

**HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN KANKER PAYUDARA
YANG MENJALANI KEMOTERAPI
DI RSUD KRATON
PEKALONGAN**

Mia Nailur Rif'ah¹, Irnawati²

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Jl. Ambokembang No.8 Kedungwuni Pekalongan

Email : mianailurrif.ah@gmail.com

ABSTRAK

Kanker merupakan suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum sangat luas dan kompleks. Hampir tidak ada kanker yang dapat disembuhkan dengan spontan dan bila kanker itu dibiarkan terus tumbuh, cepat atau lambat akhirnya akan menimbulkan kecemasan bagi penderitanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat religiusitas dengan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasi* dengan jumlah sampel 47 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner religiusitas dan kuesioner kecemasan. Analisa data menggunakan uji *Gamma*. Analisa univariat gambaran tingkat religiusitas pada pasien kanker payudara didapatkan hampir separuh 23 responden (48,9%) memiliki tingkat religiusitas sedang dan 24 responden (51,1%) responden memiliki tingkat religiusitas tinggi, sedangkan gambaran tingkat kecemasan didapatkan hasil hampir separuh 25 responden (53,2%) mengalami tingkat kecemasan sedang, 18 responden (38,3%) mengalami tingkat kecemasan ringan dan 4 responden (8,5%) mengalami tingkat kecemasan berat. Analisa bivariat menunjukkan bahwa p value sebesar $0,011 < 0,05$, yang berarti ada hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Hasil korelasi r (-0,581) artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien. Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada pembacanya dalam mengurangi kecemasan pasien dalam menjalani kemoterapi.

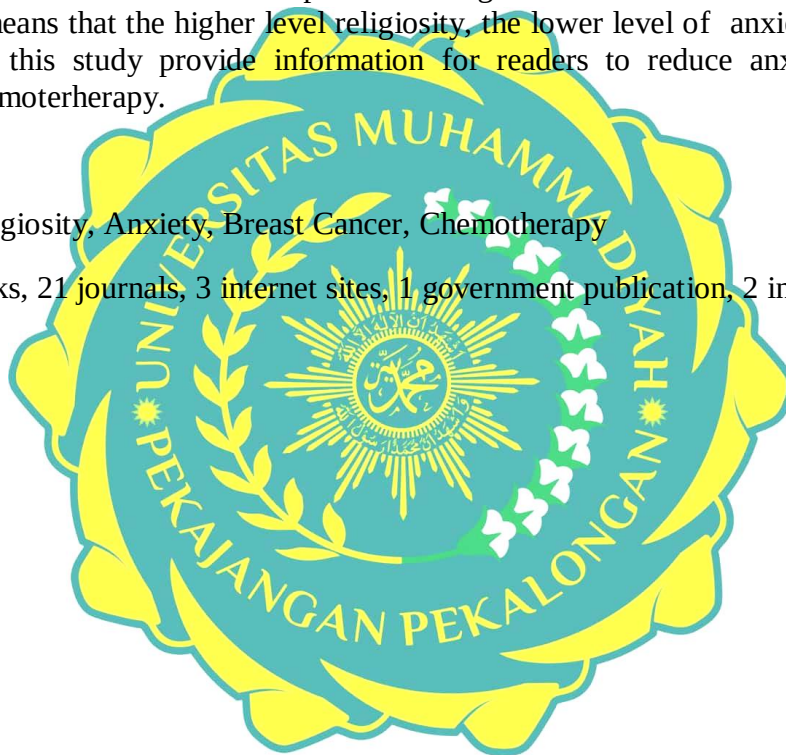
Kata kunci : Kanker Payudara, Kecemasan, Kemoterapi, Religiusitas



Cancer is a disease of malignant neoplasms that have a very broad and complex spectrum. Almost no cancer can be cured spontaneously and if the cancer is allowed to continue to grow, sooner or later it will eventually cause anxiety for the sufferer. This study was purposed to find out the correlation between religiosity level and anxiety level of the breast cancer patients who had chemotherapy in Pekalongan Kraton Hospital. This study using descriptive correlation design with 47 respondents. The data collection tool uses a questionnaire on religiosity and anxiety. Data analysis using Gamma test. The univariate analysis description of the religiosity level on breast cancer survivors are obtained nearly half of 23 respondents (48,9 %) have a medium level of religiosity and 24 respondents (51,1%) have a high level of religiosity, while the anxiety level description is obtained nearly half of the 25 respondents (53,2%) sustained a medium level of anxiety, 18 respondents (38,3%) sustained a low level of anxiety and 4 respondents (8,5%) sustained a high level of anxiety. Bivariate analysis of study showed p value of $0.011 < 0.05$, which means there is a relationship religiosity level with anxiety level of breast cancer patients who had chemotherapy in Kraton General Hospital Pekalongan. The results of the correlation r (-0.581) which means that the higher level religiosity, the lower level of anxiety of the patient. The results of this study provide information for readers to reduce anxiety in patients undergoing chemotherapy.

Keywords: Religiosity, Anxiety, Breast Cancer, Chemotherapy

Library: 23 books, 21 journals, 3 internet sites, 1 government publication, 2 institutions



PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang sangat ditakuti oleh masyarakat karena sering menyebabkan kematian. Kanker merupakan suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum sangat luas dan kompleks. Hampir tidak ada kanker yang dapat disembuhkan dengan spontan dan bila kanker itu dibiarkan terus tumbuh, cepat atau lambat akhirnya akan menimbulkan kecemasan bagi penderitanya (Rasjidi, 2012). Dengan mengetahui adanya kanker payudara sejak awal, kemungkinan penderita untuk sembuh semakin besar (Putra, 2015).

Permasalahan yang sering terjadi, penderita penyakit kanker payudara di Indonesia ditemukan pada keadaan stadium lanjut. Ketua yayasan kanker payudara Indonesia, menyebutkan 70% penderita kanker payudara memeriksakan diri ke dokter saat sudah stadium lanjut yaitu stadium IIB sampai stadium IV (Jpnncm, 2018). Hal ini menimbulkan permasalahan yang kompleks bagi pasien kanker, bukan hanya dari segi fisik dan fungsi kognitif, namun juga masalah fungsi sosial (Murjic,dkk., 2012 (dalam Sari, 2014dikutip dalam Sugeng, Prayogi & Agung, 2016)).

Pasca terdiagnosis kanker payudara, penderita akan mengalami tekanan psikologis. Tekanan yang sering kali muncul adalah kecemasan, sulit berkonsentrasi, insomnia, tidak nafsu makan, dan merasa putus asa hingga hilangnya semangat hidup (Sugeng, Prayogi & Agung, 2016). Pasien yang menderita kanker payudara perlu melakukan

terapi pengobatan dalam upaya penyembuhannya. Salah satu pengobatan yang dianjurkan yaitu kemoterapi (Nurchahyo, 2010).

Kemoterapi merupakan terapi anti kanker yang mengganggu fungsi dan reproduksi sel untuk membunuh sel-sel tumor dengan tujuan untuk penyembuhan, pengontrol dan sebagai paliatif (Neal, 2006 (dikutip dalam Pratiwi, Widiati & Solehati, 2015)). Selain sebagai pengobatan, kemoterapi juga memiliki efek samping yang berdampak pada fisiologisnya. Dampak fisiologis yang terjadi antara lain kerontokan rambut, mual muntah dan rasa lelah. Selain dampak fisiologis kemoterapi juga berdampak pada psikologis diantaranya gangguan harga diri dan kesejahteraan pasien seperti kecemasan (Smeltzer, S. C., et.al, 2008 (dikutip dalam Pratiwi, Widiati & Solehati, 2015)).

Pemahaman agama adalah faktor yang belum banyak dilakukan penelitian. Pada penelitian Arman didapatkan responden yang memiliki pemahaman baik sebanyak 25 responden dengan tingkat kecemasan ringan 60% (10 orang) dan 23,3% (7 orang) mengalami kecemasan sedang yang diakibatkan terlalu memikirkan kondisinya. Sedangkan pada 5 responden yang memiliki pemahaman agama kurang 3,3% (1 orang) mengalami kecemasan ringan dan 13,4% (4 orang) mengalami kecemasan sedang yang disebabkan kurangnya penyerahan diri pada Allah SWT yang menyebabkan tingkat kecemasan semakin bertambah.

Agama sangat penting untuk seseorang dalam pencegahan agar tidak mudah sakit, meningkatkan



kemampuan dalam mengatasi penderitaan saat sakit dan mempercepat penyembuhan selain terapi medis yang diberikan (Larson, 1992 (dikutip dalam Arman, 2013)). Dokter di Amerika percaya bahwa keyakinan agama mampu menyembuhkan penyakit dan doa orang lain juga dapat memajukan kesembuhan (How, Ming, & Chin, 2011 (dikutip dalam Satrianegara, 2013)). Seminar yang dilakukan oleh Heri Setiawan pada 9 Februari 2019 mengatakan bahwa ibadah agama dapat mengatasi kecemasan. Pengetahuan, keyakinan, dan ibadah dalam agama tersebut termasuk dalam dimensi religiusitas.

Religiusitas diartikan sebagai kepatuhan beragama sudah banyak dilakukan penelitian berdampak baik bagi kesehatan (Chappoti, Marie, & Chan, 2002 (dikutip dalam Satrianegara, 2013)). Selain berdampak baik bagi kondisi fisik maupun psikologis seseorang. Seperti shalat yang dapat memperlancar buang air besar, puasa yang dapat digunakan untuk menurunkan glukosa darah, religiusitas juga berdampak pada psikologis. Religiusitas seperti melakukan aktivitas agama dapat membuat seseorang lebih nyaman saat berjuang menghadapi penyakitnya (Koenig H. G., 2004 (dikutip dalam Satrianegara, 2013)). Saat menghadapi kecemasan dalam menjalani kemoterapi, pasien kanker payudara mempunyai koping adaptasi yang berbeda-beda, cara menyelesaikan suatu perubahan juga berbeda-beda. Sistem kepercayaan yang diyakini membuat seseorang mampu berkomitmen dan membuat tujuan hidup. Dengan iman, kepercayaan, dan agama seseorang

akan mampu menerima penyakitnya (Arman, 2013).

Penelitian yang dilakukan Arman (2013) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrianegara pada Tahun 2013 bahwa religiusitas berpengaruh pada tingkat kecemasan, stres dan kualitas hidup pasien penyakit kronis. Hal ini menunjukkan seseorang yang paham tentang agama mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkat kecemasan pasien. Pengetahuan agama yang dimilikinya telah mampu untuk mengendalikan kondisi kejiwaannya seperti kecemasan (Arman, 2013 ; Satrianegara, 2013). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti meneliti hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain *deskriptif correlation* dengan Pendekatan *cross sectiona*. Teknik penelitian menggunakan total sampling. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada Tanggal 21 Mei – 21 Juni 2019 di RSUD Benda Kota Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur lebih dari separuh 29 responden (61,7 %) berumur 46 – 60 tahun. Karakteristik pendidikan didapatkan hasil lebih dari separuh yaitu 26 responden (55,3%) berpendidikan Sekolah Dasar. Karakteristik pekerjaan didapatkan hasil sebagian besar 33 responden (70,2%) mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga. Karakteristik siklus pada saat dilakukan penelitian



didapatkan hasil 11 responden (23,4%) menjalani siklus ke 2. Pada penelitian ini ada dua variabel yang dievaluasi yaitu tingkat religiusitas dan tingkat kecemasan. Hasil analisa kedua variabel tersebut diuraikan sebagai berikut :

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

- a. Gambaran Tingkat religiusitas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Pekalongan.

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Religiusitas Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2019 (n=47)

Tingkat Religiusitas	Jumlah	%
Religiusitas Rendah	0	0
Religiusitas Sedang	23	48.9
Religiusitas Tinggi	24	51.1
Jumlah	47	100

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh data yaitu 24 (51,1%) responden mempunyai tingkat religiusitas tinggi, 23 (48,9%) responden mempunyai tingkat religiusitas sedang dan tidak ada responden (0%) yang mempunyai tingkat religiusitas rendah.

- b. Gambaran tingkat Kecemasan pasien kanker payudara yang

menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Pekalongan.

Berdasarkan data penelitian diperoleh data tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2019 (n=47)

Tingkat Kecemasan	Jumlah	%
Kecemasan ringan	18	38,3
Kecemasan sedang	25	53,2
Kecemasan berat	4	8,5
Kecemasan sangat berat	0	0
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa lebih dari separuh 25 responden (53,2%) mempunyai tingkat kecemasan sedang, 18 responden (38,3%) memiliki tingkat kecemasan ringan, 4 responden (8,5%) memiliki kecemasan berat dan 0 responden (0%) memiliki kecemasan sangat berat/panik.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5.4
Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara di RSUD



**Kraton Kabupaten Pekalongan
Tahun 2019 (n=47)**

Tingkat Religiusitas	Tingkat Kecemasan				Total	r	p
	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat			
Rendah	0 (0)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	-0,581	0,011
Sedang	5 (10,6)	15 (31,9)	3 (6,4)	0 (0)	23 (48,9)		
Tinggi	13 (27,7)	10 (21,3)	1 (2,1)	0 (0)	24 (51,1)		
Total	18 (38,3)	25 (53,2)	4 (8,5)	0 (0)	47 (100)		

Uji Korelasi Gamma

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar 24 responden (51,1%) memiliki tingkat religiusitas tinggi terdapat 13 responden (27,7%) yang mendapatkan tingkat kecemasan rendah, 10 responden (21,3%) mendapatkan tingkat kecemasan sedang, dan 1 responden (2,1%) mendapatkan tingkat kecemasan berat. Sedangkan 23 responden (48,9%) yang memiliki tingkat religiusitas sedang pada pasien kanker payudara terdapat 5 responden (10,6%) yang mendapatkan tingkat kecemasan rendah, 15 responden (31,9%) mendapatkan tingkat kecemasan sedang, dan 3 responden (6,4%) mendapatkan tingkat kecemasan tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *uji gamma* didapatkan *p value* sebesar 0,011 ($0,011 < 0,05$), berarti H_0 ditolak yang artinya ada hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Nilai koefisien (*r*) yaitu -0,581 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antar variabel kuat dengan nilai *r* negatif yang berarti arah korelasinya berlawanan artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan semakin rendah tingkat kecemasan pasien kanker payudara

yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Pekalongan.

Pembahasan

1. Gambaran tingkat religiusitas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Pekalongan

Dalam penelitian tingkat religiusitas didapatkan data bahwa lebih dari separuh 24 responden (51,1%) memiliki tingkat religiusitas tinggi dan sisanya 23 responden (48,9%) memiliki tingkat religiusitas sedang, tidak ada responden yang memiliki tingkat religiusitas rendah. Tingkat religiusitas sedang menurut Shepard Tahun 2013 (dikutip dalam Archentari & Siswati, 2013) disebabkan responden mengalami masalah yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai perintah tuhan. Tingkat religiusitas masing-masing individu belum tentu sama, dimana setiap individu akan berbeda dalam berperilaku sehingga diperlukan arahan supaya dapat meningkatkan religiusitas kepada tuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrianegara pada Tahun 2013 yang berjudul "Pengaruh religiusitas terhadap tingkat depresi, kecemasan, stres, dan kualitas hidup penderita penyakit kronis di Kota Makassar" yang didapatkan hasil religiusitas sedang 82,8%. Tingkat religiusitas sedang disebabkan karena pasien kurang memperdulikan bagaimana pentingnya tingkat religiusitas yang berdampak pada pasien, karena tingkat religiusitas yang rendah akan menyebabkan seseorang mengalami masalah kepercayaan dan keimanan pada tuhan (Rosdiana, 2010 (dikutip dalam Rifqi, 2012)).



Tingkat religiusitas tinggi pasien dapat diketahui dari keseharian responden yang menerapkan kepatuhan kepada tuhan secara subyektif, dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi apa yang dilarang guna melakukan pendekatan diri kepadanya. Tingkat religiusitas tinggi dapat dilihat dengan kriteria yakin dengan adanya Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, pasrah pada Tuhan, melakukan sesuatu dengan ikhlas, selalu ingat pada Tuhan, percaya akan takdir Tuhan dan lain sebagainya. Keimanan terhadap Tuhan akan mempengaruhi terhadap keseluruhan hidup individu secara batin maupun fisik yang berupa tingkah laku dan perbuatan. Individu yang memiliki iman dan kemantapan hati akan menciptakan keseimbangan emosional (Ferzer Institute in Collaboration with the Nasional Institute on Aging, 1999, Needham Height, Massachusetts, A Simon & Schuster Comp, 1996 (dikutip dalam Pramana, 2017)).

2. Gambaran tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Pekalongan

Hasil kategori tingkat kecemasan lebih dari separuh 25 responden (53,2%) mempunyai tingkat kecemasan sedang, 18 responden (38,3) memiliki tingkat kecemasan ringan dan 4 responden (8,5%) memiliki tingkat kecemasan berat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratiwi, Widiyanti dan Solehati Tahun 2017 yang berjudul “Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi” yang didapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan sedang dimiliki oleh

53,2% responden. Kecemasan merupakan pengalaman individu yang bersifat subjektif, yang sering bermanifestasi sebagai perilaku disfungsi yang diartikan sebagai perasaan “kesulitan” dan kesusahan terhadap kejadian yang tidak diketahui dengan pasti (Varcarolis, 2007 (dikutip dalam Donsu, 2017)).

Kecemasan sedang terjadi dimana kondisi seseorang akan berpusat pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang terarah. Kecemasan pada tahap ini responden sudah hanya memikirkan bagaimana responden besok menghadapi kemoterapi dan sudah tidak memikirkan masalah – masalah lain yang ada pada hidupnya. Dampak pada tahap ini aspek psikologis menunjukkan bahwa pasien kanker payudara mengekspresikan ketidakberdayaan, kecemasan, rasa malu, harga diri menurun, stres, dan amarah. Kecemasan menjadi perasaan yang paling dirasakan oleh 80% pasien kanker payudara. Perasaan cemas pada pasien kanker payudara sangat manusiawi dirasakan. Kecemasan ini diakibatkan karena perasaan takut akan perubahan *body image* dan ancaman kematian. Selain itu lamanya waktu proses pengobatan serta efek samping yang ditimbulkan pada pasien kanker membuat penderita merasa cemas. Oleh karena itu penderita kanker payudara membutuhkan dukungan baik dari keluarga dan perawat untuk mengatasi kecemasannya (Fauziah, 2016).

Tingkat kecemasan ringan disebabkan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi



waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Contohnya responden yang akan menghadapi proses kemoterapi dan menghadapi rasa sakit oleh efek samping setelah dilakukan kemoterapi. Semakin seseorang yang mengalami kecemasan pada dirinya maka akan mengganggu pikiran dan proses penyembuhan responden sehingga menimbulkan pencetus sebagai stimulus yang dipersepsikan oleh individu sebagai tantangan, ancaman dan tuntutan yang memerlukan energi ekstra untuk coping. Stresor pencetus dapat berasal dari sumber internal dan eksternal yang dapat menjadikan responden menjadi cemas dalam melakukan tindakan selanjutnya (Donsu, 2017).

Tingkat kecemasan tinggi dapat disebabkan oleh pengobatan kemoterapi yang mengganggu fungsi dan reproduksi sel untuk membunuh sel-sel tumor dengan tujuan untuk penyembuhan, pengontrol dan sebagai paliatif (Neal, 2006 (dikutip dalam Pratiwi, Widiyanti & Solehati, 2015)). Selain dari pengobatan, kemoterapi juga memiliki efek samping yang berdampak pada fisiologisnya. Dampak fisiologis yang terjadi antara lain kerontokan rambut, mual muntah dan rasa lelah. Selain dampak fisiologis kemoterapi juga berdampak pada psikologis diantaranya gangguan harga diri dan kesejahteraan pasien seperti kecemasan berat. Hasil penelitian yang sudah dilakukan mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintang, Ibrahim dan Emaliyawati Tahun 2012 yang berjudul "Gambaran tingkat kecemasan, stres, dan depresi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Bandung" dengan hasil

kecemasan sedang 34,28% dan kecemasan berat 12,86%.

3. Hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Hasil analisis statistik menggunakan uji gamma menunjukkan $p \text{ value} = 0,011$ ($0,011 < \alpha$ ($0,005$)) sehingga H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Nilai korelasi Gamma (r) sebesar -0,58 yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat dengan nilai korelasi negatif (-) yang berarti semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan semakin rendah tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Pekalongan.

Dalam ajaran islam dianjurkan adanya sikap bersabar, bertawakal terhadap ujian yang diberikan Allah kepada hambanya. Ketika seseorang menderita sakit, maka tingkat kedekatannya kepada Tuhan akan membantu dirinya untuk mampu menerima kondisi kesehatannya sehingga mampu menekan kecemasan (Tasari, 2018). Tingkat religiusitas yang tinggi dapat menghasilkan perasaan tenang pada tingkat keimanan seseorang terhadap kebenaran ajaran agama, terutama terhadap ajaran-ajaran fundamental dan dogmatik (El-Menouar, 2014). Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian bahwa pasien yang mengalami tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan rendah karena mampu mempersiapkan pola hidup yang lebih baik kedepannya dan berkeyakinan dapat sembuh dari



penyakitnya. Sedangkan responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang dan tinggi cenderung mengalami tingkat religiusitas sedang. Kurangnya iman dan kemantapan hati kepada pencipta membuat seseorang tidak bisa menciptakan keseimbangan emosional yang baik (Ferzer Institute in Collaboration with the Nasional Institute on Aging, 1999 ; Needham Height, Massachusetts, A Simon & Schuster Comp, 1996 (dikutip dalam Pramana, 2017)). Selain itu penelitian Rollintan pada Tahun 2006 (dikutip dalam Pratiwi, Widiati & Solehati, 2017), bahwa pasien kanker payudara dalam mengurangi kecemasannya paling banyak menggunakan strategi koping yang berorientasi pada ego yaitu: berdo'a dan berharap.

Religiusitas akan memberikan rasa optimis dalam menjalani kehidupannya. Rasa optimis ini akan membantu penderita dalam sakitnya. Agama merupakan harapan bagi orang yang mempercayainya. Individu yang mempunyai sikap religiusitas akan mempercayai apapun yang dialaminya sudah ada yang mengatur, sehingga musibah seberat apapun akan diterimanya dengan tulus, tanpa ada rasa putus asa, marah ataupun rasa pesimis.

Adapun responden yang memiliki religiusitas tinggi tetapi kecemasannya juga tinggi adalah saat responden melaksanakan kewajibannya tetapi tidak yakin dengan sepenuh hati tentang takdir Allah SWT, kecemasan yang diakibatkan karena efek samping kemoterapi dan waktu pengobatan yang lama membuat sesorang hanya fokus pada penderitaanya saja sehingga lupa akan pertolongan Allah SWT.

Penelitian yang dilakukan oleh Satrianegara Tahun 2013 menunjukkan bahwa seseorang yang paham tentang agama mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkat kecemasan pasien. Pengetahuan agama yang dimilikinya telah mampu untuk mengendalikan kondisi kejiwaannya seperti kecemasan saat Allah SWT memberikan ujian kepadanya berupa penyakit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Roff, Butkevience & Klemmack Tahun 2002 (dikutip dalam Archentari & Siswati, 2018), religiusitas secara signifikan mampu menurunkan kecemasan atau ketakutan mengenai hal-hal yang tidak jelas. Oleh karena itu, diperlukan tingkat religiusitas yang tinggi untuk dapat menurunkan tingkat kecemasan dari pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi untuk memiliki keyakinan terhadap hidup sehingga kesehatan dapat diperoleh.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Peneliti hanya fokus pada dua variabel penelitian, yaitu tingkat religiusitas dan tingkat kecemasan tidak memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi kedua variabel.
2. Pengisian kuesioner pada responden masih belum sama rata, karena tidak seluruhnya responden mampu mengisi kuesioner mandiri, beberapa responden memerlukan pendampingan penuh dalam mengisi kuesioner.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur lebih dari separuh 29 responden (61,7 %) berumur 46 – 60 tahun. Karakteristik pendidikan didapatkan hasil lebih dari separuh yaitu 26 responden (55,3%) berpendidikan Sekolah Dasar. Karakteristik pekerjaan didapatkan hasil sebagian besar 33 responden (70,2%) mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga. Karakteristik siklus pada saat dilakukan penelitian didapatkan hasil 11 responden (23,4%) menjalani siklus ke 2.
2. Gambaran tingkat religiusitas pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Pekalongan didapatkan 23 responden (48,9%) memiliki tingkat religiusitas sedang dan 24 responden (51,1%) responden mengalami tingkat religiusitas tinggi.
3. Gambaran tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Pekalongan didapatkan hasil 25 responden (53,2%) mengalami tingkat kecemasan sedang, 18 responden (38,3%) memiliki tingkat kecemasan ringan dan 4 responden (8,5%) memiliki kecemasan berat.
4. Ada hubungan tingkat religiusitas dengan kecemasan pasien kanker payudara di RSUD Kraton Pekalongan dengan p value 0,011 dan

korelasi r sebesar -0,581 yang berarti tingkat hubungannya kuat dengan nilai korelasi negatif yang berarti semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien.

SARAN

1. Bagi profesi keperawatan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi profesi keperawatan untuk mengurangi kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain terkait pembelajaran mengenai tingkat religiusitas dan kecemasan pada pasien kanker payudara.
3. Bagi peneliti lain
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang variabel lain seperti kepatuhan dalam pengobatan dan respon nyeri yang dapat mengetahui lebih dalam tentang pasien kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipo, S, Jumaini & Damanik. (2014). 'Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi di Ruang Anyelir RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, hh.777-175.
- Akhtar, Hanif. (2018). Cara membuat kategorisasi data penelitian dengan SPSS, dilihat 15 Februari 2019,



- <https://www.semestapsikometri.com/2018/07/membuat-kategori-skor-skala-dengan-spss.html>>.
- Ancok, Djamaludin & Suroso, Fuad Nashori. (2011). *Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Archentari, KA & Siswati. (2018). 'Hibungan antara religiusitas dengan kecemasan terhadap kematian pada individu fase dewasa madya di PT Tiga Serangkai Group, hh. 1-11.
- Arman. (2013). 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan klien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar', vol.3, no. 5, hh.116-124.
- Baradero, M, Dayrit MW & Maratning, A. (2016). *Kesehatan mental psikiatri*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Bintang, YA, Ibrahim, K & Emaliyawati, E. (2012). 'Gambaran tingkat kecemasan, stres, dan depresi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di salah satu RS di Kota Bandung', *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Dahlan, M. Sopiudin. (2014). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan : deskriptif, bivariat, dan multivariat, dilengkapi aplikasi menggunakan SPSS Edisi 6*.
- Jakarta : Epidemiologi Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2019). *Laporan penyakit tidak menular Ca mammae*, Dinkes Kab. Pekalongan, Pekalongan.
- Direja, Ade HS. (2017). *Asuhan keperawatan jiwa*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Fauziah, Reissa Nur. (2016). 'Kecemasan pada penderita kanker', Skripsi SKep, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- El-Menouar. (2014). *"The Five dimensions of muslim religiosity"*. Australia.
- Elvira, Sylvia D., Gitayanti Hadisuka. (2010). *Buku ajar psikiatri*. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hadipriatna, Dhani. (2011). 'Hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada penderita kanker ovarium di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru', Skripsi S., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Sudiyanti, Eni. (2017). 'Hubungan dukungan keluarga terhadap mekanisme coping pada pasien kanker servik yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moerwardi,



- Skripsi S.Kep, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handayani, Lestari. Suharmiati. (2012). *Menaklukan kanker serviks dan kanker payudara dengan 3 terapi alami*. Jakarta : PT AgroMedia Pustaka.
- Imaduddin, Aam. (2017). 'Spiritual dalam konteks konseling, *Journal of Innovative Counseling*, vol.1, no.1, hh.1-8.
- Instalasi Rekam Medis RSUD Kraton. (2019). *Pasien Ca mammae rawat inap, rawat jalan, dan kemothorapy RSUD Kraton tahun 2018*, laporan pertama (Nurul Af'idah, Kepala Instalasi Rekam Medis), Pekalongan.
- Jppncom. (2018). 70% pasien kanker payudara ke dokter sudah stadium lanjut, dilihat pada Mei 2019, <<https://www.jpnn.com/news>> .
- Juwita, DA., Almahdy & Afdhila. (2018). 'Pengaruh karakteristik pasien terhadap kualitas hidup terkait kesehatan pada pasien kanker payudara di RSUP Dr.M.Djamil Padang. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, vol. 5, no. 2, hh.126-133.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Situasi penyakit kanker*, laporan dari Pusat Data dan Informasi, Bakti Husada, Jakarta.
- Kumparan News. (2018). Terus Meningkat, 9,6 Juta Orang Meninggal Karena Kanker, dilihat pada 5 Januari 2019, <<https://kumparan.com/@kumparannews/terus-meningkat-9-6-juta-orang-meninggal-karena-kanker.html>>
- Lestari, Asri W. (2018). 'Hubungan pengetahuan tentang tablet Fe dengan motivasi mahasiswa dalam mengkonsumsi tablet Fe saat menstruasi di STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Skripsi SKep, STIKES Muhammadiyah Pekajangan.
- Manuaba, Tjakra W. (2010). *Panduan penatalaksanaan kanker solid peraboi 2010*. Jakarta : CV Agung Seto.
- Manurung, Nixon. (2016). *Terapi reminiscence*. Jakarta : CV Trans Info Media.
- Nurchahyo, Jalu. (2010). *Bahaya kanker rahim dan kanker payudara*. Yogyakarta : Wahana Totalita.
- Nurjanah, Siti. (2014). 'Pengaruh tingkat religiusitas terhadap perilaku disiplin remaja di MAN Sawit Boyolali. Skripsi SPdi,UINSyarif Hidayatullah Jakarta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2012. *Metodologi penelitian*



- kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oetami, F, M.Thaha & Wahiduddin. (2014). 'Analisa dampak psikologis pengobatan kanker payudara di RS Dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar', Bulan April-Mei.
- Pramana, Kusnadi. (2017). 'Aspek religiusitas mahasiswa di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Skripsi S.sos. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pratiwi, SR, Widiati, E & Solehati, T. (2015). 'Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi', *jurnal keperawatan*, hh.167-174.
- Putra, Setiatava. (2015). *Buku lengkap kanker payudara*. Yogyakarta : Laksana.
- Rasjidi, Imam. (2009). *Deteksi dini, dan pencegahan kanker pada wanita*. Jakarta : CV Agung Seto.
- Rifqi. (2012). 'Hubungan antara tingkat religiusitas dengan sikap terhadap pornoaksi pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu ekonomi (STIE) Perbanas. Skripsi SPsi. Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riyanto, Agus. 2017. *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan.*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Saryono. (2011). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press.
- Satrianegara, Fais M. (2013). 'Pengaruh religiusitas terhadap tingkat depresi, kecemasan, stres, dan kualitas hidup penderita penyakit kronis di Kota Makassar (Kajian Survei Epidemiologi Berbasis integrasi islam dan kesehatan), *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2013, hh.288-304.
- Setiawan, Hari. (2019). 'Dukungan psikososial dan psuchological first aid (PFA) di Area Bencana, kuliah umum, STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Sudibyo, Supardi., (2013). *Buku ajar metodologi riset keperawatan.*, Jakarta : CV.Trans Info Media.
- Sugeng, Proyogo, AS & Agung, Gusti AK. (2016). 'Hubungan antara resiliensi dengan tingkat kecemasan pasien kanker', *jurnal penelitian kesehatan suara forikes*, vol.7, no. 33, hh.149-155.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sumantri, Arif. (2011). *Metode penelitian kesehatan.*, Jakarta : Kencana.
- Supardi, S & Rustika. (2013). *Metodelogi riset*



- keperawatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Suryaningsih, EK & Sukaca, BE. (2009). *Kanker payudara*. Yogyakarta : Paradigma Indonesia.
- Susila & Suyatno. (2015). *Metodelogi penelitian crossectional*. Yogyakarta : Boss Scripst.
- Suyatno & Pasaribu, Emir T. (2014). *Bedah onkologi diagnosis dan terapi*. Jakarta : CV Agung Seto.
- Tasari, Kumala. (2018). 'Hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien kanker serviks menjalani kemoterapi, Skripsi S.Kep, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijiastuti, Utari. (2018). 'Hubungan status fungsional dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Pekalongan, Skripsi SKep, STIKES Muhammadiyah Pekajangan.
- Yunitasari. (2012). 'Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi, Bandung

